

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Dalam eksperimen ini peneliti menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*), yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain¹. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konseling kelompok.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas². Dalam hal ini ada dua variabel terikat, yaitu kemampuan penyesuaian sosial

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Konseling Kelompok dan Penyesuaian Sosial. Kemudian peneliti menentukan definisi operasional dari dua variabel tersebut antara lain:

1. Konseling Kelompok: proses konseling dengan wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil yang mempunyai permasalahan yang sama (klien/konseli) dan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan

¹Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2006. Malang: UMM Press.36-37.

masalah yang sedang dihadapi anggota kelompok. Adapun tahapan dari konseling kelompok adalah pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan penutup. Indikator-indikator untuk variabel ini adalah:

- a) Memandang kelompok bahwa kelompoknya menarik.
- b) Merasa diterima oleh kelompoknya.
- c) Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang lain.
- d) Merasa sungguh-sungguh terlibat.
- e) Merasa aman sehingga mudah membuka diri.
- f) Menerima tanggungjawab peranannya dalam kelompok
- g) Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama.
- h) Menghayati partisipasi sebagai bermakna bagi dirinya.
- i) Berkomunikasi sesuai isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain.
- j) Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatannya dan kelemahannya.

2. Penyesuaian Sosial: Kemampuan individu (siswa) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya khususnya lingkungan sekolah, menjalin hubungan dengan individu (siswa) lain dan terhadap kelompok

pada khususnya secara harmonis dalam pergaulannya. Indikator-indikator untuk variabel ini adalah:

- a) Kemampuan menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah,
- b) Kemampuan bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah.
- c) Partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah.
- d) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.

C. Subjek Eksperimen

Subyek eksperimen dalam penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas VIISMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Peneliti memilih siswa baru dengan alasan bahwa mereka adalah siswa baru yang merupakan transisi dari tingkat pendidikan sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel Eksperimen

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya³. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIISMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴. Dalam penelitian eksperimen ini dibutuhkan satu kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan. Peneliti mengambil prosedur sampling satu tahap yaitu prosedur

³Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2006. Malang: UMM Press. 41.

dimana peneliti sudah memiliki akses atas nama-nama dalam populasi dan dapat men-sampling sejumlah individu secara langsung. Metode pengambilan sampel ini berdasarkan atas pertimbangan keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrumen. Menurut Arikunto instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (skala psikologi)

Menurut sutrisno Hadi, kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti. Metode kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti metode-metode lainnya, metode kuesioner juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut ⁵:

Kelebihan metode kuesioner :

- a) Subjek adalah orang paling mengetahui tentang dirinya sendiri.
- b) Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subjek tentang pernyataan adalah sama yang dimaksud oleh peneliti.

Kelemahan metode kuesioner :

⁴ Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta. 131.

- a) Adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat di ungkapkan
- b) Jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek
- c) Adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan
- d) Munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek kedalam bahasa
- e) Terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dianggap kurang berhubungan.

Penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Skala psikologi adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subyek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang⁶. Yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek, dimana dalam menjawab subyek harus memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam instrumen ini pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan jawaban alternatif yang harus dipilih salah satu.

⁵Sutrisno Hadi, 2001. Metode Research Jilid 2. Yogyakarta: Andi off set. 157

⁶Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 95.

Kelompok konseling dalam penelitian ini yang menilai adalah guru BK (Bimbingan Konseling) terhadap siswa yang sudah ditunjuk sebagai responden dengan memberikan penilaian sebagai berikut:

- Skor 5 berarti sangat baik
- Skor 4 berarti baik
- Skor 3 berarti cukup baik
- Skor 2 berarti kurang baik
- Skor 1 berarti tidak baik

Penyesuaian sosial ditunjukkan oleh respon siswa yang berupa skor untuk jawaban pada skala masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Skor 5 berarti sangat setuju
- Skor 4 berarti setuju
- Skor 3 berarti cukup setuju
- Skor 2 berarti tidak setuju
- Skor 1 berarti sangat tidak setuju

Penyesuaian sosial ditunjukkan oleh respon siswa yang berupa skor untuk jawaban terhadap skala penyesuaian sosial. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 : Blue Print Penyesuaian Sosial

DIMENSI	INDIKATOR PERILAKU	Favorable	Unfavorable	Σ
Penampilan yang nyata	aktualisasi diri	4, 5, 6	38,27	5
	keterampilan menjalin	3, 12	34, 36	4

	hubungan antar manusia			
	kesediaan untuk terbuka pada orang lain	1,2, 7	35, 49, 50,	6
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Mampu bekerjasama dengan kelompok	11,16	31,32	4
	Tanggung jawab	9,10	39,40	4
	Setia kawan	15, 20	37	3
Sikap sosial	Menyukai dan ikut bergabung dalam kegiatan sosial dalam masyarakat	13,14	41, 33	4
	Mempunyai rasa empati yang tinggi	21,22, 23	44,45,46	6
Kepuasan pribadi	Mempunyai kehidupan yang bermakna dan terarah	17,18	42,43	4
	Terampil	25,26	28, 29	4
	Percaya diri	8, 19, 24	30,47,48	6
	Σ	26	24	50

Norma scoring penyesuaian diri

Aitem Favorable	Skor	Aitem Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	5	STS (Sangat Tidak Setuju)
S (Setuju)	4	TS (Tidak Setuju)
CS (Cukup Setuju)	3	CS (Cukup Setuju)

TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran singkat penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek serta lokasi penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang akan digunakan dalam proses wawancara, sehingga wawancara tidak jauh bergeser dari tujuan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa dan keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dan beberapa data yang menunjang dalam penelitian ini.

F. Design Eksperimen

Eksperimen dalam penelitian ini termasuk Quasy Eksperimen, sedangkan desain eksperimen yang digunakan dalam eksperimen ini adalah design perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*) yaitu desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) tanpa kelompok kontrol serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Secara skematis gambaran dari desain ini adalah sebagai berikut:

nonRo₁(X)O₂

G. Uji Instrumen Eksperimen

1. Uji validitas

Validitas mempunyai sebuah arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut⁷.

Dapat diperoleh dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson*, dengan level signifikansi 5% (0,05) nilai kritisnya, dimana

r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Uji validitas eksperimen ini, dilakukan dengan bantuan komputer paket SPSS

16.0 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya⁸. Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *alpha cronbach*. Yaitu :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sj^2}{sx} \right)$$

Keterangan :

K = banyaknya belahan tes

sj^2 = varians belahan j; j = 1, 2, ... k

s_x^2 = varians skor tes

Skala konseling kelompok dan penyesuaian sosial dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang “reliabel” lebih dari 0,6 sebagai batasan minimal suatu alat tes dapat dikatakan reliabel atau tidak dan akan semakin baik jika semakin mendekati angka 1.

⁷Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2007. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 5-6.

⁸Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 4.

H. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment, adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik (μ) adalah :

1) Menghitung mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\mu = \frac{(i_{\max} - i_{\min}) \sum k}{n}$$

Keterangan :

μ : rata-rata hipotetik

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

2) Menghitung standar deviasi hipotetik (σ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{n}$$

Keterangan :

σ : standar deviasi hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subjek

X_{\min} : skor minimal subjek

3) Kategorisasi :

Skor yang didapatkan kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Kontinum yang digunakan dalam skala penyesuaian sosial ini adalah menggunakan tiga jenjang kategori. Adapun norma yang dipakai adalah :

Kriteria norma pengkategorisasian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X \leq (M - 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) < X \leq (M + 1 SD)$
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$

4) Analisis prosentase

Setelah didapatkan pengkategorian dengan menggunakan norma pengkategorisasian, maka ditentukan seberapa besar prosentase dari jumlah subyek. Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah pada kategori konseling kelompok dan penyesuaian sosial dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = Frekuensi

N = Jumlah subyek

Setelah diketahui bagaimana tingkat penyesuaian sosial maka digunakan uji tes signifikansi untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group posttest design*.

Untuk mengetahui apakah konseling kelompok berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian sosial maka dihitung *dependent sample t-tes/paired samples t test*, dengan rumus :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

M_1 : Rata-rata skor kelompok 1

M_2 : Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : sum of square kelompok 1

SS_2 : sum of square kelompok 2

n_1 : jumlah subjek kelompok 1

n_2 : jumlah subjek kelompok 2

I. Jadwal riset

Prosedur eksperimen pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti meminta petunjuk dari guru BK terkait tentang siapa saja siswa yang memiliki permasalahan dengan kemampuan penyesuaian sosial yang kurang bagus dan akan diberikan bantuan konseling kelompok sebagai solusi dari permasalahan. Adapun jumlah anggota dalam kelompok adalah sepuluh orang dari keseluruhan kelas menurut rujukan dari guru BK. Dan setelah

diberikan pretest jumlah subjek berkurang menjadi 6 siswa yang memiliki nilai rendah dalam pretest kuesioner penyesuaian sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam eksperimen ini, adalah memberikan perlakuan dengan memberikan konseling kelompok pada orang-orang yang telah terpilih, sampai pada waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya setelah pemberian perlakuan selesai kelompok akan diberikan Post-test, untuk kemudian dilihat tingkat efektivitas perubahannya, dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

Berikut ini, adalah tahapan pelaksanaan yang diberikan kepada kelompok eksperimen:

a. Treatment

Treatment yang diberikan adalah konseling kelompok karena tidak menggunakan kelompok kontrol maka hanya satu perlakuan saja.

b. Pemateri

Pemateri dalam eksperimen ini dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh satu orang asisten peneliti.

c. Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam eksperimen ini limakali pertemuan tatap mukamenurut kesepakatan seluruh konseli.

d. Tempat

Pertemuan pertama akan dilaksanakan diruangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun untuk pertemuan-pertemuan

selanjutnya akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama seluruh anggota kelompok.

